

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pendidikan khususnya di Indonesia, selalu mengalami penyempurnaan yang pada dasarnya menghasilkan suatu hasil pendidikan yang berkualitas. Segala upaya dilakukan oleh para pengelola pendidikan untuk mencapai hal tersebut, guna meningkatkan prestasi dan kompetensi peserta didik. Peningkatan mutu pendidikan merupakan poin penting yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Peningkatan mutu untuk pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan.² Pengambilan langkah ini adalah salah satu langkah awal untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, untuk itu pembangunan dalam bidang pendidikan ini dirasa sangat tepat dalam pengembangan sumber daya manusia.

Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.³ Selain itu disebutkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga dapat

¹Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

²Muhammad Fadli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, dalam Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1, No. 02 (2017): 216

³ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hal. 1

diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.⁴ Pendidikan juga telah dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujadalah ayat 11:⁵

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ۱۱

artinya:niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dalam beberapa derajat. (QS. Al Mujadalah: 11)

Dalam penggalan ayat Al-Qur'an di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Allah mengisyaratkan kepada umatnya untuk mengejar ilmu pengetahuan atau pendidikan setinggi-tingginya, karena pendidikan akan membawa manusia kepada kehidupan yang lebih bermakna bagi dirinya sendiri selain itu juga bagi orang lain.⁷ Dan keimanan yang dimiliki seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut ilmu, dan ilmu yang dimilikinya akan membuat dia sadar betapa kecilnya manusia dihadapan Allah.⁸

Dalam pendidikan perlu selalu adanya perubahan atau peningkatan mutu pendidikan agar pendidikan di Indonesia ini semakin berkembang lebih baik lagi. Peningkatan mutu pendidikan dapat diprioritaskan pada mata

⁴ Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 2

⁵ *Mushaf Ash-Shafa Edisi Terjemahan Menyamping*, (Solo: Tiga Serangkai, 2014), hal. 658

⁷ *Ibid.*

⁸ Suja'i Sarifandi, *Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi*, dalam *Jurnal Ushuluddin XXI*, No. 1 (2014): 62

pelajaran yang penting. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran ilmu dasar, yaitu Matematika. Matematika diberikan dengan tujuan agar siswa sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.⁹ Matematika merupakan mata pelajaran yang sudah diterima sejak pendidikan dasar sampai pendidikan lanjut. Bruner dalam teorinya mengemukakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengerjaannya diarahkan pada konsep belajar matematika dan struktur-struktur yang termuat dalam materi yang diajarkan di samping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur.¹⁰

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain.¹¹ Memahami konsep matematika merupakan suatu hal mendasar yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menanamkan konsep dasar yang kuat supaya siswa benar-benar memahami matematika secara runtut.¹²

⁹ Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 20-21

¹⁰ Dede Suratman, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear satu Variabel siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTs. Usuluddin Singkawang)*, dalam jurnal cakrawala Kependidikan 9, No. 2 (2012): 1

¹¹ Maya Mahmudah, *Pengetahuan Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Program linear Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2018), hal. 3

¹² Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, 2016, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, dalam Jurnal Pendidikan Matematika 10, No. 1: 95

Selain itu perlu adanya suatu pemahaman yang berbeda tentang pengajaran matematika kepada siswa. Pemahaman yang dimaksud dalam hal ini adalah pemahaman konseptual dan prosedural. Karena pada umumnya yang menjadi masalah dari kebanyakan siswa adalah kemampuan pemahaman (konseptual dan prosedural) yang rendah.

Untuk itu salah satu tujuan penting dalam suatu proses pembelajaran di kelas atau di sekolah adalah siswa harus paham terhadap materi yang disampaikan atau diberikan oleh gurunya, sehingga siswa tidak hanya menghafal tetapi juga dapat memahami konsep dan juga prosedur dari materi yang diberikan dengan tujuan agar dapat bertahan lama dalam ingatan siswa itu sendiri. Penguasaan konsep dasar matematika ini akan sangat berpengaruh pada penguasaan materi yang diberikan selanjutnya.¹³ Hal ini karena matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemahaman konseptual dan prosedural harus disajikan ketika guru menyampaikan pembelajaran matematika, sehingga siswa akan memiliki kompetensi yang memadai dalam rangka memecahkan semua jenis masalah dan tugas.¹⁴

Suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami konsep disebut pemahaman konseptual. Dimana pemahaman konseptual merupakan salah satu pemahaman yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika.¹⁵

¹³ *Ibid*, hal. 98

¹⁴ Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII dalam Penyelesaian Masalah Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di SMPN 7 Kediri*, dalam *Jurnal Simki-Techsain* 1, No. 08 (2017): 2

¹⁵ Wawan, dkk., *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*, dalam *Jurnal Issues in Mathematics Education* 1, No. 2 (2017): 102

Lemahnya pemahaman konseptual siswa tercermin ketika siswa berhasil menyelesaikan dengan benar masalah matematika yang sama dengan apa yang dicontohkan oleh guru akan tetapi ketika diberikan masalah yang sedikit diubah siswa kesulitan menyelesaikannya.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mampu menghafal dan mengingat rumus dan proses yang terlibat tanpa memahami konsep-konsep matematika.

Selain harus memiliki pemahaman konseptual siswa juga harus memiliki pemahaman prosedural.¹⁷ Pemahaman prosedural siswa juga merupakan pemahaman khusus yang harus dimiliki siswa dalam belajar matematika.¹⁸ Lemahnya pengetahuan prosedural siswa tercermin ketika siswa berhasil menyelesaikan dengan benar masalah matematika yang sama dengan apa yang dicontohkan oleh gurunya, akan tetapi ketika diberi masalah baik itu yang sama dengan contoh maupun sedikit dimodifikasi siswa selalu bertanya urutan tiap langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut kepada gurunya.¹⁹ Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami teknis maupun prosedur dalam menyelesaikan masalah dengan benar dan siswa masih memiliki sifat ketergantungan kepada guru dalam menyelesaikan masalah.

Pemahaman konseptual dan prosedural harus dimiliki siswa meskipun pada kenyataannya kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa berbeda-beda, sebagian cepat memahami materi dan sebagian lainnya lagi membutuhkan waktu yang cukup lama. Siswa dapat berbeda dalam tingkat

¹⁶ *Ibid.* hal. 3

¹⁷ Yeli Ramalisa dan Wardi Syafmen, *Analisis Pengetahuan Prosedural Siswa Tipe Kepribadian Sensing dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, dalam *Jurnal Edumatica* 4, No. 01 (2014): 30

¹⁸ Wawan, dkk., *Analisis Pemahaman Konseptual ...*, hal. 102

¹⁹ Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual...*, hal. 3

kemampuan, cara pendekatan dalam situasi belajar, bagaimana cara menerima, mengorganisasi menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka, serta cara mereka merespon terhadap metode pembelajaran yang mereka alami ada yang cepat, sedang dan lambat.²⁰ Pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam memahami setiap materi atau masalah matematika yang diberikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor intelegensi, kemampuan berpikir logis, kreativitas, gaya kognitif, kepribadian, nilai, sikap dan minat.²¹ Pada penelitian ini, karakteristik siswa yang digunakan adalah gaya kognitif.

Gaya kognitif adalah cara penerimaan dan pengelolaan sikap individu terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berkaitan dengan dunia belajar yaitu berpikir, merasakan, mengingat, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.²² Siswa seringkali menempuh cara yang berbeda untuk memahami suatu informasi atau pelajaran yang sama yang disampaikan oleh guru, karena setiap siswa juga memiliki gaya kognitif yang berbeda-beda.²³ Cara seseorang memproses informasi dan menggunakan strateginya untuk merespon suatu tugas tersebut, memungkinkan perbedaan komunikasi secara tertulis dan lisan dalam memecahkan masalah. Dari pengertian tersebut dapat diklasifikasikan gaya kognitif berdasarkan psikologis individu dimana hal tersebut merupakan salah satu dimensi gaya kognitif yang secara khusus perlu dipertimbangkan

²⁰ Zulfadli, *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah Polya ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 3 Sengkang*, 2016 dalam <http://eprints.unm.ac.id/2239/>, diakses 07 Oktober 2019 Pukul 11.24 WIB

²¹ Himamatul Ulya, *Hubungan Gaya Kognitif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*, dalam *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1, No. 2 (2015): 2

²² Masriyah dan Umi Hanifah, *Number Sense Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Kognitif*, dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (2016): 38

²³ Wawan, dkk., *Analisis Pemahaman Konseptual ...*, hal. 102

dalam pendidikan, mengingat ada kesesuaian bagaimana individu memandang lingkungan sekitar sebagai stimulus dan berinteraksi didalamnya untuk menghadapi suatu pemecahan masalah.

Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konseptual dan prosedural siswa dapat dilihat dari bagaimana mereka menyelesaikan masalah matematika yang diberikan kepadanya. Pemecahan atau menyelesaikan masalah matematika itu sendiri adalah suatu tindakan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang jelas dalam persoalan matematika yang diberikan dengan menggunakan prosedur yang rutin.²⁴ Dalam menyelesaikan masalah juga ada beberapa tahap diantaranya langkah awal yaitu memahami masalah, kemudian merencanakan masalah, melakukan rencana penyelesaian, dan terakhir mengecek kembali hasil penyelesaian.²⁵

Penyelesaian masalah dalam penelitian ini menggunakan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) sebab materi ini menjadi dasar untuk memahami materi berikutnya seperti Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV). Oleh karena itu penguasaan pemahaman konseptual harus ditanamkan sedemikian rupa untuk mencerminkan bahwa siswa mampu dalam mengaplikasikan definisi konsep, hubungan dan berbagai representasi. Sedangkan pemahaman prosedural juga harus ditanamkan pada siswa untuk mencerminkan bahwa siswa mampu memahami aturan atau cara dalam menyelesaikan masalah matematika.

²⁴ Herry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hal. 17

²⁵ G. Polya, *How to Solve It*, dalam <https://math.hawaii.edu/home/pdf/putnam/PolyaHowToSolveIt.pdf>, diakses 07 Oktober 2019 Pukul 12.10 WIB

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan Magang I pada tanggal 9 April 2019 di SMK SORE Tulungagung, yang dilakukan terhadap siswa Kelas XI DPIB 1 dan juga wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa kebanyakan dari mereka dapat menyelesaikan soal akan tetapi tidak memahami dari mana penyelesaian tersebut berasal. Ada beberapa yang memang memahami konsep dan prosedur dalam menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan. Hal tersebut hanya terjadi pada siswa-siswa tertentu yang memiliki kepribadian dan gaya berpikir yang berbeda dengan siswa lainnya. Sedangkan siswa yang kebanyakan pola pikir mereka hanya berpikir bahwa soal tersebut dapat selesai akan tetapi tidak memperdulikan konsep yang mereka gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut serta banyak yang bergantung kepada temannya dalam hal ini mencontek. Termasuk juga dalam menyelesaikan soal SPLDV yang konsepnya sangat mudah untuk dipahami. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai pemahaman konseptual dan prosedural siswa SMK Sore Tulungagung kelas XI DPIB 1 berdasarkan gaya kognitif yang dimiliki masing-masing siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas XI DPIB 1 dengan gaya kognitif *Field Independent* dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV.

2. Bagaimanakah pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas XI DPIB 1 dengan gaya kognitif *Field Dependent* dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas XI DPIB 1 dengan gaya kognitif *Field Independent* dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas XI DPIB 1 dengan gaya kognitif *Field Dependent* dalam menyelesaikan masalah matematika materi SPLDV.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi pada perkembangan pembelajaran matematika, khususnya sebagai acuan pembelajaran matematika sesuai dengan analisis pemahaman konseptual dan prosedural berdasarkan gaya kognitif yang dimiliki masing-masing siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep khususnya pada pembelajaran matematika.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di kelas kedepannya, guna mengetahui analisis pemahaman konseptual dan prosedural berdasarkan gaya kognitif yang dimiliki masing-masing siswa.
- c. Bagi sekolah, supaya dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk dijadikan kebijakan bagi sekolah terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa, guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta sekolah menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran yang dibutuhkan.
- d. Saran peneliti lain, yaitu diadakan penelitian lebih lanjut tentang metode apa yang lebih tepat untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan prosedural khususnya pada pelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual
 - a. Pemahaman konseptual

Pemahaman konseptual mengacu pada pemahaman terpadu dan fungsional ide-ide matematika. Siswa yang memiliki pemahaman konseptual dapat melihat hubungan antara konsep dan prosedur dan dapat memberikan argumen untuk menjelaskan mengapa beberapa fakta merupakan akibat dari fakta yang lain.²⁶

²⁶ Dede Suratman, *Pemahaman Konseptual dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear satu Variabel siswa Kelas VII SMP (Studi Kasus di MTs. Usuluddin Singkawang)*, dalam jurnal cakrawala Kependidikan 9, No. 2 (2012): 3

b. Pemahaman prosedural

Pemahaman atau pengetahuan prosedural meliputi berbagai algoritma bilangan dalam matematika yang dibuat sebagai alat untuk menemukan hasil yang lebih spesifik secara tepat. Pengetahuan prosedural juga mengarahkan kemampuan kemampuan membaca dan membuat grafik atau tabel, melaksanakan kontruksi geometri, dan menampilkan keterampilan noncomputational seperti membulatkan dan menggolongkan.²⁷

c. Gaya Kognitif

Gaya kognitif adalah istilah yang digunakan dalam psikologi kognitif untuk menggambarkan bagaimana cara individu berpikir, memahami dan mengingat informasi.²⁸ Atau bagaimana cara siswa dalam memperoleh, mengolah dan memproses informasi yang didupatkannya.²⁹

d. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan.³⁰ Atau suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.³¹

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Restu Lusiana, *Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif*, Dalam JPPM 10, No. 1 (2017): 25

²⁹ Sadriwanti Arifin, dkk., *Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Dan Efikasi Diri Pada Siswa Kelas VIII Unggulan SMPN 1 Watampone*, Dalam Jurnal Daya Matematis 3, No. 1 (2015): 21

³⁰ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 162

³¹ Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal. 7

e. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) adalah suatu persamaan yang didalamnya terdapat dua atau lebih persamaan linear dua variabel (PLDV) dengan masing-masing variabel adalah berpangkat satu dan tidak ada hasil kali antara kedua variabel.³²

2. Secara operasional

a. Pemahaman Konseptual

Pemahaman konseptual merupakan pengetahuan dasar yang menghubungkan antara bagian-bagian matematika yang berbeda sehingga saling berhubungan, dan juga dapat menjelaskan bahwa fakta satu adalah akibat dari fakta lainnya dalam sebuah argumen.

b. Pemahaman Prosedural

Pemahaman prosedural adalah pengetahuan tentang urutan kaidah-kaidah, prosedur dan langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal matematika yang dilakukan secara bertahap hingga tahap penyelesaian akhir.

c. Gaya Kognitif

Gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, sikap terhadap informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar. Yang dalam hal tersebut nantinya akan mencerminkan bagai mana siswa tersebut dalam memahami konsep dan prosedur-prosedur dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.

³² Supadi dan sujito, *Cepat Menyelesaikan Soal Matematika SMP*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2013), hal. 140

d. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses terencana yang perlu dilaksanakan agar memperoleh penyelesaian tertentu dari sebuah masalah yang mungkin jawabannya tidak didapat dengan segera.

e. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yaitu sebuah sistem atau kesatuan dari beberapa Persamaan Linear Dua Variabel yang sejenis dan apabila digambar dalam sebuah grafik maka akan membentuk sebuah garis lurus.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa Kelas XI DPIB 1 SMK SORE Tulungagung dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Kognitif Tahun Ajaran 2019/2020” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan) terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.
3. BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

4. BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data.
5. BAB V (Pembahasan).
6. BAB VI (Penutup) terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.